

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DALAM *PEER GROUP* DI KELAS X AK SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

Nurafni Eka Safitri¹, Zulfan Saam², Raja Arlizon³

E-mail : nurafniekasafitri@yahoo.com, zulfansaam@yahoo.com, rajaarlizon59@gmail.com

Phone Number : 082392107624

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstract : The tittle of this research is the effect of guidance group services towards the improvement of students interpersonal communication skill in peer group. The aims of this study were : 1) To know students' interpersonal communication skill in peer group before implementating guidance group services, 2) To know the process of guidance group services towards the improvement of students interpersonal communication skill in peer group, 3) To know students' interpersonal communication skill in peer group after implementating guidance group services, 4) To know the difference of students interpersonal communication skill in peer group before and after implementating guidance group services, 5) To know the effect of guidance group services towards the improvement of students interpersonal communication skill in peer group. This research used quasi-experiment method by one group pretest-posttest is applied. The subject of this research was thirty students' of class X AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru which have low interpersonal communication skill. This research used purposive sampling technique. Based on the result of data processing, the interpersonal communication skill before implementating of guidance group services are mostly in the middle category and less in low category, whereas after implementating guidance group services are mostly in high category and less in middle category. From the calculation of t-test, $t_{\text{greater}} \text{ than } t_{\text{table}} (10,6 > 2,00)$ then the hypothesis is accepted. There is a significant difference of students' interpersonal communication skill in peer group before and after implementating guidance group services at the level of 5% error. Based on the calculation of correlation coefficients and determinant coefficient, then the contribution of guidance group services towards students' interpersonal communication skill amount to 37% while 63% influenced by other factors.

Key words : Guidance group, interpersonal communication

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DALAM *PEER GROUP* DI KELAS X AK SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

Nurafni Eka Safitri¹, Zulfan Saam², Raja Arlizon³

E-mail : nurafniekasafitri@yahoo.com, zulfansaam@yahoo.com, rajaarlizon59@gmail.com

Nomor Telepon : 082392107624

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Judul dari penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. 2) Mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group*. 3) Mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. 4) Mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. 5) Mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group*. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi experiment*, dengan menggunakan *One group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang rendah keterampilan komunikasinya berjumlah 30 orang dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data keterampilan komunikasi interpersonal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang dan sebagian kecil dikategori rendah, sedangkan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sebagian kecil dikategori sedang. Dari perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,6 > 2,000$) maka hipotesis diterima, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* di kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinan, maka kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal adalah sebesar 37% sedangkan 63% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Bimbingan kelompok, komunikasi interpersonal

PENDAHULUAN

Kehidupan masa remaja sangat menarik untuk dibicarakan dikarenakan kompleksnya permasalahan yang ada di dalamnya. Tak heran kalau G. Stanley Hall (dalam Mappiare, 1998), seorang yang disebut sebagai Bapak Psikologi remaja ilmiah menyebut masa ini sebagai "*storm dan stress*". Masa peralihan ini banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktu yang digunakan remaja adalah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan orangtua, saudara, guru, teman, dan sebagainya. Remaja cenderung bergabung dan berinteraksi dengan kelompok sosialnya untuk mengembangkan keterampilan sosialnya di dalam *peer group*. Selain itu, menurut William Kay (dalam Jahja, 2011) memaparkan beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media. Terdapat definisi lain tentang komunikasi interpersonal, yaitu menurut McDavid & Harari (dalam Jalaludin Rakhmat, 2002) komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang mengarah pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus yang dalam hal ini berupa informasi/isi pesan.

Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan komunikasi sering dijumpai di sekolah yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, seperti agresivitas, mencari rasa aman pada berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri (seperti rasionalisasi, proyeksi, egosentris, melanggar taat tertib, menentang guru, berkelahi, tidak melaksanakan tugas sekolah, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam situasi kelompok). Fenomena tersebut hampir selalu ditemukan di sekolah menengah, yaitu ketika siswa berada di dalam *peer group*nya masih saja terdapat kesalahan atau kekeliruan ketika mereka berkomunikasi baik secara *verbal* maupun *nonverbal*. Selain itu, juga terdapat gejala-gejala kurangnya keterampilan komunikasi siswa di sekolah seperti berbicara tanpa memikirkan perasaan teman sebayanya dan masih ada yang tidak tahu bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Melalui observasi di sekolah dan berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan dengan cara menyebarkan IKMS kepada 90 siswa kelas X AK SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU menunjukkan 51,4% (prioritas tinggi) siswa membutuhkan informasi tentang cara berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan gejala tersebut maka salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dalam komunikasi interpersonalnya. Agar nantinya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya dalam bergaul, berkehidupan sosial terutama dengan teman sebayanya.

Atas dasar pemikiran di atas peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya tentang cara berkomunikasi yang baik. Maka penulis mengajukan judul skripsi "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DALAM *PEER GROUP* DI KELAS X AK SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU".

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Anita Dewi Astuti (2013) tentang Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (*Games*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. Penelitian Asrowi (2012) tentang Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa.

Penelitian Giri Isna (2013) tentang Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Baturetno TA. 2012/2013. Penelitian Ida Dwi (2013) tentang Keefektifan Teknis Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik SMPN 1 Poncol T.A 2012/2013. Penelitian Ika Trione Pribadi (2015) tentang Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Games Social* di SMK N 1 Batang Jawa Tengah. Penelitian Ika Wahyuningsih (2012) tentang Meningkatkan Kemauan Berkomunikasi Antarpribadi melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X.8 MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian Indah Mumek (2013) tentang Proses Komunikasi Interpersonal Pencatur Bersaudara Dalam Saling Memotivasi. Penelitian Jati (2012) tentang Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Azhar Bandar Lampung TA. 2011/2012. Penelitian Nike Musrifah (2013) tentang Peningkatan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Permainan *Scrabble* Pada Siswa kelas IV SDN Tlogorejo Temanggung TP. 2012/2013. Penelitian Srie Wahyuni (2013) tentang Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Penelitian Yenni Wijayanti (2013) tentang Proses Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam Menjaga Hubungan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini berjumlah 90 siswa dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 siswa dari Siswa Kelas XAK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Gambaran keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang (73 %), kategori rendah (27%). Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1 berikut :

Tabel 1 Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolok Ukur	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	169-200	0	0%
Tinggi	137-168	0	0%
Sedang	105-136	22	73%
Rendah	73-104	8	27%
Sangat Rendah	40-72	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan ini awalnya masih belum mencapai keseluruhan, masih ada yang merasa kebingungan ketika diminta untuk ikut dalam kegiatan ini, dan kehadiran anggota kelompok yang belum seluruhnya hadir dapat dilihat pada absen. Semakin memasuki pertemuan selanjutnya, terlihat perubahan yang baik dalam kelompok, partisipasi anggota kelompok semakin mencapai keseluruhan, bahkan sudah tidak canggung lagi.

Pada dinamika kelompok, anggota bimbingan kelompok awalnya canggung dan kaku sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pertama banyak yang diam dan menjawab jika PK bertanya saja. Hal ini dibuktikan dari bagaimana keadaan anggota kelompok pada saat itu, duduk dengan posisi yang kelihatan kurang nyaman, kaku, dan tidak rileks. Selanjutnya pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok berikutnya terjadi peningkatan dimana dinamika kelompok yang sebelumnya kurang dinamis, menjadi sangat dinamis.

Selain itu, suasana kelompok pada awal pertemuan kurang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dari keadaan anggota kelompok yang diam, dan tegang. Selanjutnya pada pertemuan-pertemuan berikutnya sudah berani menyampaikan pendapat serta suasana yang sebelumnya kurang menyenangkan menjadi menyenangkan. Dari yang awalnya diam, kaku menjadi suasana kelompok yang penuh dengan rasa humor.

Pada setiap prosesnya terjadi perubahan yang cukup baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terlihat anggota kelompok aktif, dinamis dan menyenangkan, termasuk juga pada aktifitas menanggapi. Aktifitas menanggapi kelompok yang awalnya pasif, hanya berpusat pada PK justru menunjukkan perubahan yang baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya anggota kelompok menjadi aktif untuk bertukar pendapat, dan saling belajar untuk menerima pendapat dan masukan dari orang lain.

Setelah melaksanakan tahap demi tahap proses bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti mampu terbuka dalam mengemukakan pendapat, senang menyapa orang lain, senang menjalin komunikasi dengan baik, memiliki rasa empati dan menghargai, dalam berkomunikasi sudah bisa berfikir terlebih dahulu apa yang hendak disampaikan agar disenangi oleh orang lain.

Gambaran Sesudah Dilaksanakannya Layanan Bimbingan Kelompok

Gambaran keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam peer group sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori tinggi (80%) dan sebagian kecil pada kategori sedang (20%). Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2 berikut :

Tabel 2 Gambaran Sesudah Diadakan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase
1	Sangat Tinggi	169-200	0	0%
2	Tinggi	137-168	24	80%
3	Sedang	105-136	6	20%
4	Rendah	73-104	0	0%
5	Sangat Rendah	40-72	0	0%
Jumlah			30	100%

Dapat dilihat bahwa terjadi perubahan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dengan sesudah yaitu pada kategori tinggi dan sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Sebelum & Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolok Ukur	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	169-200	0	0	0	0
Tinggi	137-168	0	0	24	80
Sedang	105-136	22	73	6	20
Rendah	73-104	8	27	0	0
Sangat Rendah	40-72	0	0	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Perbedaan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Sebelum dengan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu dari hasil perhitungan test “t”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar **-10,60** (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($30 + 30 - 2 = 58$). Pada taraf signifikan 5% = 2,000.

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% (**$10,60 > 2,00$**). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* di kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group*, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi yaitu diperoleh :

$$r = 0,61$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} (r^2) &= 0,61^2 \\ &= 0,37 \end{aligned}$$

Hal di atas menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* hanya 37% dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok, sedangkan 63% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari koefisien korelasi yang diperoleh maka didapat r_{hitung} sebesar 0,61 dan r_{tabel} untuk $n=30$, dengan taraf kesalahan sebesar 5% didapatkan r_{tabel} sebesar 0,361. Jadi, $0,61 > 0,361$ maka H_a diterima sehingga terdapat

pengaruh positif yang signifikan pada layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data siswa yang skornya tergolong ke dalam 10 terendah tiap kelasnya bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok 0% berada pada kategori sangat tinggi, 0% berada pada kategori tinggi, 73% pada kategori sedang, 27% pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi sebanyak 80%, kategori sedang sebanyak 20%, kategori rendah 0% dan kategori sangat rendah 0% .

Hal ini ditunjukkan dalam hasil analisis data yang menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* di kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan Sukardi (2008) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Kemudian berdasarkan pengolahan data terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* yang telah dianalisis dengan menggunakan uji “t” maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel}(10,60 > 2,00)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* adalah sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain. Berdasarkan hasil pengolahan data dari koefisien korelasi yang diperoleh maka didapat r_{hitung} sebesar 0,61 dan r_{tabel} untuk $n=30$, dengan taraf kesalahan sebesar 5% didapatkan r_{tabel} sebesar 0,361. Jadi, $0,61 > 0,361$ maka H_a diterima sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan pada layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ika Trione Pribadi (2015) tentang Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Games Social* di Kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Batang, Jawa Tengah, Vol. 1, No. 2 Mei 2015 Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *games social* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Selain itu, hal yang sama juga dikemukakan oleh H. Asrowi dan Yoana Astianingrum yang menyatakan bahwa hasil penelitian melalui pengembangan modul bimbingan teman sebaya dinyatakan efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Sementara itu, menurut Jati (2012)

menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. Hasil penelitian ini semakin diperkuat oleh Giri Isna Putra menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa. Jadi, layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonal.

Menurut Prayitno (1995) bahwa “Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”. Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai wahana mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian lapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam keterampilan komunikasi interpersonal dalam *peer group*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* lebih dari separuh berada dalam kategori sedang, dan kurang dari separuh berada pada kategori rendah.
2. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan, seperti menyadari kekurangan yang selama ini kurang disenangi oleh teman sebayanya, percaya diri untuk meminta maaf jika salah, menjadi pendengar yang lebih baik dan memahami agar teman dalam kelompok sebayanya menyenangkan mereka masing-masing.
3. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, keterampilan komunikasi interpersonal siswa lebih dari separuh berada pada kategori tinggi dan kurang dari separuh berada pada kategori rendah.
4. Terjadi peningkatan yang lebih baik setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Adapun hal-hal yang mengalami peningkatan terdapat pada aspek-aspek berikut ini, yaitu terbuka dalam mengemukakan pendapat, senang menyapa orang lain, senang menjalin komunikasi dengan baik, memiliki rasa empati dan menghargai, dalam berkomunikasi sudah bisa berfikir terlebih dahulu apa yang hendak disampaikan agar disenangi oleh orang lain.
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang tidak terlalu tinggi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* yang menjadikan komunikasi interpersonal siswa semakin baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Kepada guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantusiswa dalam meningkatkan “angka” keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group*.

2. Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar
3. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih mengawasi cara berkomunikasi anak yang buruk atau rendah baik kepada keluarga, teman sebaya dan orang lain.
4. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian mengenai keterampilan komunikasi interpersonal dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurihsan Juntika. 2010. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ahmad, Nurihsan Juntika & Agustin, Mubiar. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Andi, Mappiare. 1998. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Anita, Dewi Astuti. 2013. Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 , No. 1. 2013
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Asrowi. 2012. Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Conselium*. Vol. 1, No. 1. 2012
- Burhan, Bungin. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana
- Deddy, Mulyana. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Tahun 2003 tentang pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja
- Dewa, Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan : Kharisma Publishing Group
- Fred, Luthans. 2006. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Giri, Isna. 2013. Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Baturetno TA. 2012/2013. *Jurnal Counselium*. Vol. 1 No. 11 Januari-Maret 2013. Baturetno

- Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak Jilid I*. Terj. Meitasari dan Zarkasih. Jakarta : Erlangga.
- Ida, Dwi. 2013. Keefektifan Teknis Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik SMPN 1 Poncol T.A 2012/2013. *Jurnal Portal Garuda, Edisi Khusus (1) (2013)*
- Ika, Trione Pribadi. 2015. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Games Social* di SMK N 1 Batang Jawa Tengah. *Jurnal Conselium*. Vol. 1, No. 2 Mei 2015 p.25-28. Jawa Tengah
- Ika, Wahyuningsih. 2012. *Meningkatkan Kemauan Berkomunikasi Antarpribadi melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X.8 MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. *Jurnal Conselium* Vol. 1, No. 1, Januari-Maret 2013
- Indah, Mumek. 2013. Proses Komunikasi Interpersonal Pencatur Bersaudara Dalam Saling Memotivasi. *Jurnal E-Komunikasi* Vol. 1 No. 3 2013
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- Jalaludin, Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Jati. 2012. Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Azhar Bandar Lampung TA. 2011/2012. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No.2 Nov 2012. Universitas Lampung
- Nika, Musrifah. 2013. Peningkatan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Permainan *Scrabble* Pada Siswa kelas IV SDN Tlogorejo Temanggung TP. 2012/2013. *Jurnal Conselium*. Vol. 1 No. 3 2014
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Srie, Wahyuni. 2013. Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1). p. 324-329.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tedjasaputra. 2005. *Psikologi Sosial (Buku 1 Edisi Revisi)*. Malang : UMM Press
- Yenni, Wijayanti. 2013. Proses Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam Menjaga Hubungan. *Jurnal E-Komunikasi* Vol. 1 No. 3 2013
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya